

**LITERATUR REVIEW**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN IBUTENTANG IMUNISASII DASAR PADA**  
**BALITA DI KLINIK BUNGANA SURBAKTI PERBAUNGAN**  
**TAHUN 2020**



**Disusun Oleh :**

**CELINE ROSALINDA BR SUBAKTI**  
**( P07520117062 )**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN**  
**PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN**  
**2020**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBUTENTANG IMUNISASI DASAR PADA  
BALITA DI KLINIK BUNGANA SURBAKTI PERBAUNGAN TAHUN 2020**



**CELINE ROSALINDA BR SURBAKTI  
( P07520117062 )**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
PRODI D III JURUSAN KEPERAWATAN  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI  
DASAR PADA BALITA DI KLINIK BUNGANA SURBAKTI**

**Nama : CELINE ROSALINDA BR.SURBAKTI**

**Nim : P07520117062**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, Juni 2020

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(YUFDEL, S.Kep., Ns., M.Kes)**

NIP. 196406251990032002

**(DINA INDARSITA, SST. M.Kes)**

NIP. 196503011989032001

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution,SKM.,M.Kes.)**

NIP. 196505121999032001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : **ASUHAN KEPERAWATAN IBU HAMIL NY.F  
DENGAN HYPEREMESIS GRAVIDARUM DI  
RSUD RANTAUPRAPAT TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : LINAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : P07520119191

Karya Tulisan Ilmiah ini telah di uji pada sidang ujian akhir Jurusan Keperawatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Medan, Juni 2020

Penguji I

Penguji II

**(NURLAMA SIREGAR .S.Kep.Ns,M.kes)**  
NIP. 197206221995032001

**(DINA INDARSITA, SST. M.Kes)**  
NIP. 196503011989032001

Meyetujui

Ketua penguji

**(YUFDEL, S.Kep., Ns., M.Kes)**  
NIP. 196406251990032002

Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan

**(JOHANI DEWITA NASUTION, SKM, M.Kes)**

NIP. 1965051219990320

**SURAT PERNYATAAN*****LITERATUR REVIEW*****GAMBARAN PENGETAHUAN IBUTENTANG IMUNISASI DASAR PADA  
BALITA DI KLINIK BUNGANA SURBAKTI PERBAUNGANTAHUN 2020**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2020

Celine Rosalinda Br Surbakti  
NIM P07520117062

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
D-III JURUSAN KEPERAWATAN  
KTI, JUNI 2020**

**CELINE ROSALINDA br SURBAKTI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA  
BALITA**

**viii + 41 halaman + 7 tabel + 4 lampiran**

### **ABSTRAK**

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak – anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit – penyakit yang berbahaya. Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya.

Metode penelitian dilakukan berdasarkan Studi Literatur, yaitu penelitian memusatkan perhatian dengan menggunakan data dan fakta-fakta, data yang diperoleh dari literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, membaca, mencatat, serta menganalisis data literatur yang sesuai tersebut.

Dari hasil review literatur jurnal Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita tahun 2020, hampir separuh responden yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan masih banyak ibu yang tidak mengetahui pentingnya imunisasi.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar, Gambaran Pengetahuan Ibu  
Referensi : 17 (2010-2019)

### **Asbrak**

Basic immunization is the first immunization that needs to be given to everyone, especially babies and children from birth to protect their bodies from dangerous diseases. With a complete basic immunization according to the schedule of administration, the baby's body is stimulated to have immunity so that the body can defend against dangerous diseases.

The research method is based on a literature study, namely research focuses on using data and facts, data obtained from literature that is in accordance with the problem to be studied, reading, taking notes, and analyzing the appropriate literature data.

From the results of a review of the journal literature describing the knowledge of mothers about basic immunization in toddlers in 2020, almost half of the respondents did not get complete basic immunization and there were still many mothers who did not know the importance of immunization.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... I

ABSTRACT .....

DAFTAR ISI ..... II

KATA PENGANTAR ..... IV

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Perumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan Penelitian..... 4

1.4 Manfaat Penelitian..... 4

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengetahuan..... 5

2.1.1 Definisi..... 5

2.1.2 Tingkat Pengetahuan..... 5

2.1.3 Cara Pengelolaan Pengetahuan ..... 6

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempebgaruhi Pengetahuan ..... 8

2.1.5 Pengaruh Tingkat Pengetahuan ..... 9

2.1.6 Pengaruh Ibu (Orang tua) dalam Pemberian Imunisasi ..... 9

2.2 Tinjauan Tentang Imunisasi dasar .....	11
2.2.1 Pengetahuan Imunisasi .....	11
2.2.2 Tujuan Imunisasi .....	11
2.2.3 Manfaat vaksin Bagi Tubuh .....	11
2.2.4 Jenis Imunisasi .....	12
2.2.5 Sasaran dan Jadwal Imunisasi .....	17
2.3 Kerangka Konsep .....	18
2.3.1 Definisi Operasional .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....	20
3.2 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil jurnal .....	21
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	23
5.2 saran .....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	25
<b>LAMPIRAN</b> .....	26

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis Ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmatnya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita”.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Keperawatan dan penerapan Ilmu Mata Kuliah Riset Keperawatan. Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Nurlama Siregar S.Kep,Ns,M.Kes selaku dosen pembimbing utama saya yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi motivasi yang sangat berharga untuk membimbing penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat selesai.

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Ucapkan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala selaku pemberi rahmat dan kesehatan bagi saya .
2. Ibu Dr. Ida Wati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Medan.
3. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM,M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan.
4. Bapak Solihudin Harapap, S.Kep,M.Kes, selaku sekretaris Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan.
5. Ibu AfniWati, S.Kep,M.Kes, selaku kepala ptogram studi D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan dan ibu tersayang di jurusan keperawatan .
6. Ibu Nurlama Siregar, S.Kep, M.Kes, selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberi masukan atau nasehat pada penulis tentang pembuatan KTI ini.

7. Para dosen dan seluruh staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan.
8. Kedua orang tua saya U.surbakti dan R.sembiring dan adik saya fachruzi reza dan Mas Rasyid yang telah memberi kasih sayang, semangat, masukan, motivasi buat penulis untuk menyelesaikan penulisan KTI ini.
9. Keluarga Depkes saya: Kak Rizka nada ,adik angkat saya Riztira regita dan Siti aisyah ritonga dan ocuk saya Risa yang telah memberi semangat untuk saya menyelesaikan penulisan KTI ini .
10. Keluarga KKN diDesa kak Monica Lastama ,kak Poibe,kak Christin ,kak Mery Gita, yang telah memberi semangat buat saya .
11. Sahabat-sahabat terkasih: Dwi Hartiningsih , Penawati Aritonang ,Renita Minar Marito,Agnes Oktavia dan Syahriani Sialagan yang memberi semangat pada penulis dalam penyusunan penulisan KTI ini.
12. Teman satu bimbingan: saras situmorang, Syahri Fadilla, Lisa yang telah membantu penulis dalam penyusunan penulisan KTI ini.

Medan, JUNI 2020

Penulis

Celine Rosalinda Br.Surbakti

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang ,terutama bayi dan anak–anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit – penyakit yang berbahaya .

Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya.Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Ertawati, Dkk. 2014).

Imunisasi BCG dilakukan hanya sekali pada bayi usia 0-11 bulan, lalu DPT diberikan tiga kali pada bayi usia 2-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Imunisasi polio diberikan empat kali pada bayi 0-11 bulan dengan interval minimal 4 minggu. Sedangkan imunisasi campak diberikan satu kali pada bayi usia 9-11 bulan. Terakhir imunisasi hepatitis B harus diberikan tiga kali pada bayi usia 1-11 bulan dengan interval minimal empat minggu.

Angka kematian bayi secara global masih mengkhawatirkan, dan kawasan Afrika Sub-Sahara menyumbang kematian bayi tertinggi yang meninggal sebelum berusia satu bulan - dalam jumlah tertinggi . Setiap tahunnya, 2,6 juta bayi di seluruh dunia, tak mampu bertahan hidup selama lebih dari satu bulan. Satu juta di antaranya meninggal saat lahir (UNICEF,2017).

Direktur Eksekutif UNICEF Henrietta Fore (2017) mengatakan bahwa data tersebut menunjukkan kurangnya upaya pencegahan kematian bayi berusia di bawah sebulan, meskipun dalam seperempat abad terakhir, jumlah angka kematian anak usia bawah lima tahun telah berkurang separuhnya.

Penyebab utama kematian di antara anak-anak di bawah lima tahun 2017 adalah komplikasi kelahiran prematur, campak, tetanus, tbc ,hepatitis, meningitis diare, dan polio. Kematian neonatal menyumbang 47% dari kematian balita di tahun 2017 . Dikatakan pula bahwa kematian dapat dicegah dengan akses ke bidan yang terlatih selama pemeriksaan kandungan dan pasca melahirkan, ketersediaan air bersih dan desinfektan, dan pemberian air susu ibu selama satu jam pertama pasca kelahiran, pemberian imunisasi lengkap serta nutrisi yang cukup (WHO,2017).

Di Association South East Asean Nation (ASEAN) tahun 2012, angka kematian bayinya di indone sia mencapai 32/1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian di negara – negara asia lainnya seperti bayi di Malaysia, 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan negara Philipina sekitar 57% kematian bayi terjadi pada bayi berumur dibawah satu bulan dan penyebabnya oleh campak, selain itu adalah gangguan perinatal, infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), 40% disebabkan oleh hipotermi, asfiksia karena prematuritas, trauma persalinan dan tetanus neonatrium (Senatia, 2008).

Di Indonesia tahun 2016 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) belum mencapai target. Pemerintah membuat target cakupan IDL sebesar 91,5 persen, namun sampai akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil mencapai IDL. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Tahun 2015 lebih berhasil mencapai target dari pada tahun 2016. Cakupan IDL mencapai 80 persen, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, Angka tersebut setara 4.139.903 bayi yang lahir setahun kemarin (Widiyani, 2016).

Pemberian imunisasi pada anak sebaiknya mengikuti jadwal yang ada. Dengan memberikan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan dapat memberikan hasil pembentukan kekebalan (antibody) yang sangat optimal sehingga dapat melindungi anak dari paparan penyakit. Di Indonesia, jadwal imunisasi di keluarkan oleh kementrian kesehatan RI, yang mengharuskan orang tua agar memberikan imunisasi dasar lengkap Salah satu sarana tempat melakukan imunisasi tersebut di posyandu/klinik.

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu dikarenakan alasan kurangnya informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan dan ketidakmautahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi, kelengkapan dan jadwal imunisasi yang semestinya, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi yang salah beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktauan ibu tentang waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan takut akan efek samping dari imunisasi (menkes RI dalam sari, dkk, 2016).

Sampai saat ini masalah imunisasi masih banyak ditemukan, banyak ibu yang tidak bisa datang ke posyandu/klinik memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini disebabkan karena berbagai faktor seperti pekerjaan ibu. Banyak orang tua yang bekerja dipagi hari tidak dapat melakukan kunjungan ke posyandu/klinik karena mereka sibuk bekerja dan hanya memiliki sedikit waktu, sehingga perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang dan diperhatikan. Pengetahuan tentang imunisasi dan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat. Dan banyak orang tua khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### 2. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita .

### 3. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita berdasarkan umur .
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita berdasarkan pendidikan .
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita berdasarkan pekerjaan .

## **1.4 Manfaat penelitian .**

### 1) Bagi instansi pendidikan .

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi penelitian lain khususnya keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan serta menambah pembendaharaan bacaan dan sebagai referensi informasi di kalangan akademis .

### 2) Bagi peneliti .

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan ibu tentang pengetahuan imunisasi dasar pada balita.

### 3) Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang pengetahuan imunisasi dasar pada balita.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 PENGETAHUAN**

##### **2.1.1 Defenisi**

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu hal. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoatmodjo (2020).

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang mengenai objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar ada 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2020), yaitu:

###### **1. Tahu (know)**

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Contoh tahapan ini antara lain: menyebutkan definisi pengetahuan, menyebutkan definisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejala suatu penyakit.

###### **2. Memahami (comprehension)**

Pengetahuan diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah memahami tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

### 3. Aplikasi (application)

pada tahap ini Pengetahuan yang dimiliki yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

### 4. Analisis (analysis)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

### 5. Sintesis (synthesis)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengategorikan, mendesain, dan menciptakan.

#### 2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2020), cara memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

##### a. Cara tradisional atau non ilmiah

##### 1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan. Cara coba salah dapat dilakukan menggunakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah. Apabila itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

##### 2) Cara kekuasaan atau otoritas

Peristiwa seperti ini bukan hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan biasa terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan ini seolah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang penuh. Sumber pengetahuan dengan cara ini dapat dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang, pemerintah.

##### 3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang pernah didapatkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

4) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak di sengaja oleh orang yang bersangkutan.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat dapat menemukan teori atau kebenaran. Misalnya pemberian hadiah dan pembirian hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk membuat anak disiplin konteks pendidikan.

6) Kebenaran melalui Wahyu

Ajaran dan agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat dari proses penalaran atau berpikir.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia mampu menggunakan penalarannya untuk memperoleh pengetahuan. Apabila proses dalam pembuatan kesimpulan itu melalui pernyataan-pernyataan yang khusus kepada yang umum dapat disebut induksi sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan.

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus.

b . Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau metodologi penelitian (*research methodology*). Bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung dengan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamatinya. Pencatatan ini mencakup tiga pokok :

1. Segala sesuatu yang positif yaitu gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan.
2. Segala sesuatu yang negatif yaitu gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan.
3. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu.

#### 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) **Faktor Internal** meliputi :

a. Umur.

Semakin bertambahnya usia seseorang dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2016).

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, bisa juga pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2020).

c. Faktor pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupannya keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa diperoleh secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikannya terlebih dahulu, keyakinan yang positif dan keyakinan yang negatif dapat mempengaruhi tentang pengetahuan seseorang.

**2) Faktor Eksternal**

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat membuat perkembangan dan perilaku orang atau sekelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang di masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

**2.1.5 Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang dapat dilihat dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif Menurut Arikunto (2006) dalam Wawan A dan M dewi (2017), yaitu :

- a. Pengetahuan baik, jika responden menjawab pertanyaan dengan benar (76-100%)
- b. Pengetahuan cukup, jika responden menjawab pertanyaan dengan benar (56%-75%)
- c. Tingkat Pengetahuan kurang, jika responden menjawab pertanyaan dengan benar (<56%).

**2.1.6 Peran Ibu (Orang Tua) Dalam Pemberian Imunisasi**

Pengertian ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu Ibu adalah seorang yang melahirkan anak. Ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Ibu adalah panggilan yang biasa pada wanita yang sudah bersuami atau belum yang umurnya lebih tua (Depdiknas, 2007 : 416).

Peran orang tua sangatlah berpengaruh dalam kesehatan anak, karena tanpa adanya perhatian dan bimbingan orang tua maka anak akan mudah terkena kuman dan bakteri pada saat bermain dan bergaul sehingga anak mudah terserang dan terjangkit penyakit. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana, anak juga

mempertahankan sebuah benteng pertahanan untuk melawan benda-benda asing dapat menyerang tubuhnya, dan salah satu pencegahannya yaitu dengan perhatian ibu dalam mengimunitasikan anaknya dengan tujuan diberi antibodi untuk menjaga kekebalan tubuh anak sehingga tidak mudah terserang berbagai jenis penyakit.

Peningkatan cakupan imunisasi melalui pendidikan orang tua telah menjadi strategi terpopuler diberbagai negara. Strategi ini berasumsi bahwa anak-anak tidak akan diimunisasi secara benar disebabkan oleh orang tua tidak mengetahui penjelasan yang baik atau memiliki wawasan yang tidak cukup luas tentang iminisasi. Program imunisasi dikatakan berhasil ketika pengetahuan atau wawasan orang tua cukup untuk mengetahui ciri-ciri penyakit yang akan menyerang anaknya dan juga adanya usaha dari orang tua yang bersungguhsungguh untuk melindungi anaknya dari berbagai penyakit yang menghampiri sehinga orang tua sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya agar terhindar dari berbagai jenis penyakit yang akan menyerangnya. Cakupan imunisasi yang rendah merupakan persoalan yang sangat yang kompleks. Bukan hanya faktor biaya, karena sebenarnya vaksin di Indonesia itu sudah digratiskan. Jadi, sudah tidak ada alasan lagi bagi orang tua untuk tidak mengimunitasikan anaknya. Tapi, vaksin gratis juga tidak menjamin suksesnya imunisasi tanpa adanya rasa percaya diri orang tua dan sarana pencegahan dengan melakukan usaha pencegahan yang teratur bagi anak untuk mereka yang dapat terhindar dari sakit. Menurut (Notoatmodjo, 2003)

## **2.2 Tinjauan Tentang Imunisasi Dasar**

### **2.2.1 Pengertian imunisasi**

Imunisasi adalah bentuk intervensi kesehatan yang efektif dalam menangani angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B dan lainnya dapat dicegah. Pentingnya y b imunisasi dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31). Hal tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (Nany, 2010).

### 2.2.2 Tujuan imunisasi

1. Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu di dunia.
2. Tujuan dan kegunaan imunisasi adalah untuk melindungi dan mencegah penyakit – penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak .
3. Tujuan diberikan imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan morbiditas serta dapat mengurangi yang namanya cacat ..
4. Tujuan imunisasi adalah untuk menurunkan morbiditas ,mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapat eradikasi sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri.
5. Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat (populasi) atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia seperti pada imunisasi .

### 5.2.3 Manfaat Vaksin Bagi Tubuh

Berikut beberapa manfaat vaksin:

- **Mencegah penyebaran penyakit**

Ada banyak penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan melaksanakan imunisasi selanjutnya disebut dengan Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Dengan mempelajari konsep dalam tabel berikut ini, Anda dapat mengetahui jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain sebagai berikut.

- **Melindungi diri dari resiko cacat**

Pemberian vaksin terbukti dapat menurunkan risiko terkena berbagai penyakit yang dapat mengakibatkan kematian maupun kecacatan. Beberapa contoh di antaranya adalah pemberian vaksin cacar pada usia anak-anak dapat membantu mencegah mereka terjangkit cacar di kemudian hari. Begitupun dengan pemberian vaksin campak dan rubella yang dapat membantu menurunkan risiko penularan virus tersebut dari ibu hamil kepada

janin yang dikandungnya maupun kepada bayi yang baru lahir, secara drastis.

- **Menghemat waktu dan biaya**

Pemberian vaksin merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling murah, karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat suatu penyakit. Pemberian vaksin ini dapat membantu seseorang terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat menyebabkan sakit berkepanjangan, yang tak hanya merugikan dari segi finansial namun juga waktu.

#### 5.2.4 Jenis imunisasi

<b>Vaksin BCG</b>	
 <p>Vaksin BCG &amp; pelarut (Sumber: <a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a>)</p>	<p><b>DESKRIPSI</b></p> <p>Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung <i>Mycrobacterium bovis</i> hidup yang dilemahkan (<i>Bacillus Calmette Guerin</i>), strain paris.</p>
	<p><b>Indikasi</b></p> <p>Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap tuberkulosis.</p>
<p><b>Cara pemberian dan dosis</b></p>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosis pemberian: 0,05 ml, sebanyak 1 kali.</li> <li>• Disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (<i>insertio musculus deltoideus</i>), dengan menggunakan ADS 0,05 ml.</li> </ul>	
<p><b>Efek samping</b></p> <p>2–6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2–4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2–10 mm.</p>	
<p><b>Vaksin DPT-HB-HIP</b></p>	
	<p><b>DESKRIPSI</b></p> <p>Vaksin DTP-HB-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi <i>Haemophilus influenzae</i> tipe b secara simultan.</p> <p><b>Kontra indikasi :</b></p> <p>Kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan saraf serius .</p>
<p>Vaksin DPT-HB-HIB (Sumber: <a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a>)</p>	
<p><b>Cara pemberian dan dosis</b></p>	

- Vaksin harus disuntikkan secara intramuskular pada anterolateral paha atas.
- Satu dosis anak adalah 0,5 ml.

### Efek samping

Reaksi lokal sementara, seperti bengkak, nyeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai

demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus. Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam

tinggi, *irritabilitas* (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah

pemberian.

<b>Hepatitis B</b>	
	<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Vaksin virus recombinan yang telah diinaktivasikan dan bersifat <i>non-infectious</i>, berasal dari HBsAg.</p> <p><b>Kontra indikasi</b></p> <p>Penderita infeksi berat yang disertai kejang.</p>

<p>Vaksin Hepatitis B</p> <p>(Sumber: <a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a>)</p>	
<p><b>Cara pemberian dan dosis</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dosis 0,5 ml atau 1 (buah) HB PID, secara intramuskuler, sebaiknya pada anterolateral paha.</li> <li>• Pemberian sebanyak 3 dosis.</li> <li>• Dosis pertama usia 0–7 hari, dosis berikutnya interval minimum 4 minggu (1 bulan).</li> </ul>	
<p><b>Efek samping</b></p> <p>Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan.</p> <p>Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari.</p>	

<b>Vaksin Polio Oral (<i>Oral Polio Vaccine [OPV]</i>)</b>	
<div style="text-align: center;">  </div> <p>Vaksin Polio dan droplet</p> <p>(Sumber:</p>	<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Vaksin Polio Trivalent yang terdiri dari suspensi virus poliomyelitis tipe 1, 2, dan 3 (<i>strain Sabin</i>) yang sudah dilemahkan.</p> <p><b>Indikasi</b></p> <p>Untuk pemberian kekebalan aktif terhadap poliomielitis.</p>

<a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a> )	<p><b>Kontra indikasi :</b></p> <p>Pada individu yang menderita <i>immune deficiency</i> tidak ada efek berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit.</p>
<p><b>Cara pemberian dan dosis</b></p> <p>Secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes) sebanyak 4 kali (dosis) pemberian, dengan interval setiap dosis minimal 4 minggu.</p>	
<p><b>Efek samping</b></p> <p>Sangat jarang terjadi reaksi sesudah imunisasi polio oral. Setelah mendapat vaksin polio oral bayi boleh makan minum seperti biasa. Apabila muntah dalam 30 menit segera diberi dosis ulang.</p>	

<b>Vaksin campak</b>	
	<p><b>Deskripsi</b></p> <p>Vaksin virus yang dilemahkan</p> <p><b>Indikasi</b></p> <p>Pemberian kekebalan aktif terhadap penyakit Campak .</p> <p><b>Kontra indikasi</b></p> <p>Individu yang mengidap penyakit <i>immune</i></p>

 <p>Vaksin campak dan pelarut (Sumber: <a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a>)</p>	<p><i>deficiency</i> atau individu yang diduga menderita gangguan respon imun karena leukemia, limfoma.</p>
<p><b>Cara pemberian dosis</b></p> <p>0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas atau anterolateral paha, pada usia 9–11 bulan.</p>	
<p><b>Efek samping</b></p> <p>Hingga 15% pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8–12 hari setelah vaksinasi.</p>	

### 5.2.5 Sasaran dan Jadwal Imunisasi

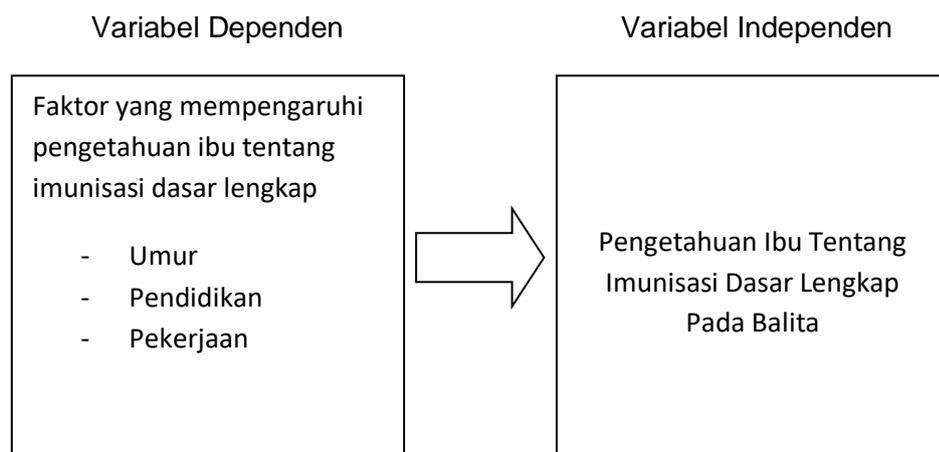
Jenis Imunisasi	Penyakit yang dicegah	Usia Pemberian	Jumlah Pemberian	Interval Minimal
Hepatitis B	Hepatitis B	0 -7 hari	1	-

BCG	TBC ( Tuberkolusis )	1 Bulan	1	-
Polio/IPV	Polio	1,2,3,4 Bulan	4	4 Minggu
DPT-Hb- Hib□□□□□ □□□□□□□□	Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Infeksi HIB□□□□  □□□□□□□□□ □	2, 3, 4 Bulan	3	4 Minggu
Campak	Campak	9 bulan	1	-

( Kemenkes RI, 2013 )

### 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti ( Notoatmodjo, 2020). Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan mengetahui "Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada balita . Yang menjadi kerangka konsep penelitian yaitu :



### **C. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel independen

Variabel Independen adalah variable bebas , atau dengan kata lain variable independen adalah variable risiko atau sebab ( Notoatmodjo, 2020).

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variable tergantung, terikat, akibat, terpengaruh. Disebut variabel tergantung karena variable ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen ( Notoatmodjo, 2020).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu study literatur. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita.

#### 3.2 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi atas data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti akan tetapi data dikumpulkan dari berbagai sumber data peneliti.

Adapun kriteria inklusi sumber artikel penelitian adalah : 5 berdasarkan sumber ; yaitu utama (Primary sources) yaitu artikel ilmiah yang terbit di jurnal terindeks di Google Scholar dan DOAJ. Sumber kedua (secondary sources) seperti buku teks, prosiding yang diterbitkan oleh Publisher Nasional dan sumber ketiga (tertiary sources) seperti Majalah Populer, Blog, Bahan Seminar Ilmiah, dll Berdasarkan tahun terbit yaitu jurnal dipublikasi dari tahun 2015 hingga 2020. Penulis berasal dari lembaga pendidikan yang diakui pemerintah.

Untuk menyajikan data hasil penelusuran pustaka dilakukan beberapa tahapan, Untuk menyajikan data hasil penelusuran pustaka dilakukan beberapa tahapan, Pertama melakukan ringkasan (summary) dimana ringkasan sepuluh artikel disajikan dalam Tabel meliputi Judul dan Peneliti, Nama Jurnal, Tahun Terbit dan Indeks, Metode Penelitian dan Lokasi dan Hasil. Kemudian tahapan kedua adalah menilai kesesuaian antara tujuan dan hasil. Pada tabel ini penulis merujuk pada tujuan yang ditetapkan oleh peneliti kemudian membandingkan dengan hasil. Tahap ketiga melakukan penilaian tentang kesamaan dan juga menilai perbedaan dan tahap keempat memberikan kritik atau pendapat terhadap masing-masing artikel, sehingga pada bab hasil penelitian disajikan empat tabel.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Jurnal

Table 1. Ringkasan Isi Jurnal

No	Judul Artikel/ Penulis	Jurnal/Terbit/ Indeks	Metode Penelitian/ Lokasi	Tujuan Dan Sample	Hasil
1	Faktor yang berhubungan Dengan pemberian imunisasi Dasar lengkap pada bayi Tahun 2015	Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas p-ISSN 1978-3833 e-ISSN 2442-6725 10(2)123-135 @2016 JKMA <a href="http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/">http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/</a>	<b>Metode:</b> Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain studi <i>cross sectional</i> .	untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap	Hasil analisis multivariat diperoleh p-value variabel motivasi=0,0001. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangkaan

					pemberian imunisasi dasar pada bayi,
2	Hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar dengan kelengkapan Imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas bendo kabupaten magetan	Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Korespondensi: dr. Sri Wahyu Basuki Email:Sri.Wahyu@ums.ac.id <b>Biomedika</b> , Volume 8 Nomor 2, Agustus 2016	Jenis desain penelitian ini adalah penelitian <i>observasional (non-analitik)</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tujuan penelitian <i>untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan</i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat beberapa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tetapi status imunisasi bayinya tidak lengkap (3,1%) kemungkinan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ibu meragukan keamanan dari vaksin dan banyak ibu yang tidak

					mengetahui frekuensi pemberian masing-masing imunisasi
3	Implimentasi Imunisasi Untuk Mencapai Universal Child Immunization (Uci) Di Puskesmas Raya Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar	<p><b>Jurnal Kesehatan Global, Vol. 2, No. 1, Januari 2019 : 8-19</b></p> <p><b>ARTIKEL RISET</b></p> <p>URL Artikel : <a href="http://ejournal.helvetica.ac.id/index.php/jkg">http://ejournal.helvetica.ac.id/index.php/jkg</a></p>	Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mewawancarai informasi dan informasi tentang pelaksanaan imunisasi untuk mencapai UCI di Puskesmas Raya, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar pada tahun 2018.	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Implementasi Imunisasi Untuk Mencapai Universal Child Immunization (UCI) Di Puskesmas Raya, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Raya tidak optimal. Pelaksana imunisasi di Puskesmas Raya, dan kegiatan Posyandu hanya dilakukan oleh 1 orang, yaitu perawat yang bertanggung jawab atas semua

					kegiatan imunisasi akan mempengaruhi pelaksanaan imunisasi.
4	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar	<b>Samuel M. Simanjuntak, Indah Nurnisa</b> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent IndonesiaMKK: Volume 2 No 1 Mei 2019	Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian promosi kesehatan imunisasi dasar kepada 60 ibu-ibu yang memiliki anak Batita.	Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan dan mengevaluasi pendekatan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi di RW.06 desa Sukajaya.	Dari hasil tersebut peneliti menyarankan kepada perawat atau tim kesehatan terkait untuk melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar secara berkala kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki Batita untuk meningkatkan derajat

					kesehatan anak-anak di kabupaten Bandung Barat dan di Indonesia secara lebih luas.
5	Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen	<i>Jurnal Ilmu Keperawatan</i> (2016) 4:1 ISSN: 2338-6371 Tiani, Bakhtiar, Usman	Penelitian bersifat survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran petugas imunisasi dalam pemberian vaksinasi pentavalen terhadap pencapaian cakupan imunisasi di Kota Banda Aceh.	Hasil penelitian didapatkan peran petugas dalam kategori baik (55,9 %) dan cakupan imunisasi tidak sesuai (65,7 %), terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas terhadap pencapaian cakupan

					<p>imunisasi di Kota Banda Aceh (<math>p=0,013</math>; OR = 0,160). Secara khusus peran pengadaan logistik, distribusi dan penyimpanan vaksin dengan cakupan imunisasi pentavalen (<math>P=0,004</math>; OR = 0,189), peran tenaga pengelola imunisasi dengan cakupan imunisasi pentavalen (<math>p= 0,045</math>; OR = 4,451),</p>
--	--	--	--	--	---

					peran pemantauan dan evaluasi dengan cakupan imunisasi pentavalen (P=0,002; OR = 0,104).
--	--	--	--	--	--

Tabel 1 Menjelaskan bahwa terdapat 5 artikel tentang Gambaran pengetahuan tentang imunisasi dasar yang terbit pada jurnal nasional mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan rincian sbb; empat Skripsi Sarjana, dan empat artikel penelitian disain potong lintang (*cross sectional*) bersifat deskriptif analitik kuantitatif. Analisa data analisa sederhana (*deskriptif*). empat artikel diterbitkan pada jurnal terindeks seperti Google Scholar, dan DOAJ.

## 2.persamaan .

1. Terdapat dua penelitian yang memiliki metode penelitian yang sama yaitu :
  - Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar.
  - Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Dasar lengkap pada bayi Tahun 2015.
2. Terdapat dua penelitian yang memiliki persamaan mengenai pengertian imunisasi, yaitu :
  - Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.
  - Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan pema penelitian Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar

3. Terdapat tiga penelitian yang memiliki alasan mengapa ibu tidak membawa anaknya untuk melakukan imunisasi, yaitu :

- Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Dasar lengkap pada bayi Tahun 2015.
- Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan pema penelitian Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar.
- Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

### 3. Kelebihan

- a. pada penelitian jurnal Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas Bendo Kabupaten Magetan Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah chuster sampling.
- b. Pada penelitian jurnal Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Dasar lengkap pada bayi Tahun 2015 terdapat pengertian motivasi dan informasi dari imunisasi .
- c. Pada peneitian jurnal Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar ,metode yang di gunakan dalam pengabdian masyarakat dengan romosi kesehatan.

### 4. Kekurangan

- ♥ Pada penelitian jurnal Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen tidak menjelaskan pengertian dari imunisasi tersebut .
- Pada penelitian jurnal Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Dasar lengkap pada bayi Tahun 2015. distribusi tabel tidak dilengkapi dengan penjelasan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Dari hasil review literatur jurnal Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita tahun 2020 , hampir separuh responden yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan masih banyak ibu yang tidak mengetahui pentingnya imunisasi.

#### b. Saran

##### 1..Bagi Responden

Hasil review literatur ini hampir separuh responden yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan masih banyak ibu yang tidak mengetahui pentingnya imunisasi. maka dari itu dengan adanya review literatur ini dapat menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada balita .

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil review literatur ini dapat ditambahkan ke dalam kepustakaan tentang pengetahuan ibutentang imunisasi dasar pada balita tahun 2020 , sebagai materi tambahan dalam pendidikan keperawatanserta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian mahasiswa keperawatan.

##### 3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil literatur review ini merupakan masukan bagi pelayanan keperawatan untuk dapat lebih meningkatkan edukasi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita tahun 2020 .

### Daftar Pustaka

- Asmujeni Muchtar,dkk. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Atika Putri Dwi,dkk. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 3. No. 2.
- Ibrahim. 2019. *ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI*. Idea Nursing Journal. Vol. II No. 1.
- Intan Nur dkk. 2016. *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENDO KABUPATEN MAGETAN*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume 8 Nomor 2.
- Lisnawati Lilis. 2017. *GENERASI SEHAT MELALUI IMUNISASI*. Jakarta : Trans Info Media.
- Maryunani Amik. 2010. *ILMU KESEHATAN ANAK DALAM BIDAN*. Jakarta : Trans Info Media.
- Marimbi Hanum. 2019. *TUMBUH KEMBANG, STATUS GIZI, DAN IMUNISASI DASAR BALITA*. YOGYAKARTA. Nuha Media.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Proverawati Atikah dkk. 2019. *IMUNISASI DAN VAKSINASI*. Yogyakarta : Trans Info Media .

- Siti Nina dkk. 2019. *Imunisasi Pada Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Susilawati. 2019. *IMPLIMENTASI IMUNISASI UNTUK MENCAPAI UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) DI PUSKESMAS RAYA KECAMATAN SIANTAR BARAT KOTA PEMATANGSIANTAR*. *Jurnal Kesehatan Global*. Vol. 2, No. 1.
- Simanjuntak Samuel. 2019. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia. Volume 2. No 1.
- Irmailis Tiani dkk. 2016. *Peran Petugas Imunisasi dalam Pemberian Vaksinasi Pentavalen*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 4. No. 1.
- Vivi Triana. 2016. *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10, No. 2.
- Wawan A. 2020. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, dan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wulansari. 2018. *Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan*. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. Volume 4, Nomor1.

### KARYA TULIS ILMIAH

JUDUL KTI : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG  
IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI KLINIK  
BUNGANA PERBAUNGAN

NAMA MAHASISWA : CELINE ROSALINDA BR. SURBAKTI

NIM : P07520117062

NAMA PEMBIMBING :

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	PARAF	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	10/12/2019	Konsultasi Judul KTI dan Telaah Jurnal		
2	11/12/2019	Konsultasi Judul KTI dan ACC Judul KTI		
3	23/12/2019	Konsultasi BAB 1		
4	22/01/2020	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3		
5	06/03/2020	Konsultasi BAB 1, BAB 2, BAB 3		
6	13/03/2020	Konsultasi BAB 1, BAB2, BAB 3		
7.	06/04/2020	Konsultasi dan Revisi proposal		
8.	15/04/2020	Konsultasi dan Revisi proposal		
9.	20/04/2020	Konsultasi dan Revisi proposal		

10.	25/04/2020	Konsultasi dan Revisi proposal		
11.	29/04/2020	ACC proposal		
12	15/05/2020	Seminar Proposal		
13	10/06/2020	Revisi Proposal		
14	17/06/2020	Konsultasi Literatur		
15	24/06/2020	Konsultasi Literatur		
16	25/06/2020	Konsultasi Literatur		
17	26/06/2020	Sidang Akhir		
18	05/08/2020	Revisi Literatur		